

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP Nomor 3)

Mata Kuliah : Bahasa Inggris
Kode Mata Kuliah : GD 100
Pokok Bahasan : Creating Learning Environments for
Children Learning Language
Subpokok Bahasan :
1. Teaching Stages
2. Teaching Activities

Jumlah Pertemuan : 1 × 50 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari pokok bahasan ini, mahasiswa mampu memahami pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi pemelajar pemula dalam mempelajari bahasa asing melalui pengoptimalan tahapan dan aktivitas mengajar.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Mahasiswa dapat:

1. menjelaskan suasana belajar yang kondusif bagi anak belajar bahasa yang asing bagi mereka;
2. mengaitkan dengan tepat pengaruh lingkungan belajar yang kondusif terhadap kemampuan penguasaan bahasa asing anak, termasuk didalamnya lingkungan belajar dirumah;

3. menjelaskan tahapan-tahapan mengajarkan bahasa asing pada anak dengan titik tekan keterpaduan empat keterampilan berbahasa yaitu *speaking, reading, listening* dan *writing*;
4. menjelaskan aktivitas pengajaran riil dalam kelas yang mencakup *error correction, language ego* dan lain sebagainya.

C. Materi

Pada bab sebelumnya, dikupas tentang siswa dan segenap karakteristiknya, mulai dari siswa usia pemula, remaja, juga dewasa. Pada bab ini, mari kita melangkah lebih jauh dengan berbekal pengetahuan tentang karakteristik siswa kita, bagaimana kita merancang pengajaran untuk siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Tak ketinggalan beberapa poin penting akan dikupas juga disini, mulai dari persiapan bahan ajar, metode dan media. Mengajar anak usia pemula akan mendapat porsi lebih banyak pada pembahasan kita, sedangkan mengajar bahasa pada siswa usia remaja dan dewasa hanya akan dibahas sebagai bahan perbandingan saja. Berikut akan dipaparkan sekilas tentang kondisi pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang diajarkan di Indonesia, kini merambah segala lapis usia. Inggris sebagai bahasa asing mulai diajarkan di tingkat sekolah dasar pada tahun 1992 berdasarkan pada Keputusan Mendikbud R.I. No. 0487/4/1992, Bab VIII. Isi diktum tersebut adalah, sekolah dasar boleh menambahkan pelajaran bahasa Inggris pada kurikulumnya asalkan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai tambahan terhadap kebijakan ini, Mendikbud mengeluarkan keputusan lain (no.060/U/1993) yang menyatakan bahwa Bahasa Inggris bisa dikenalkan pada siswa kelas 4 SD.

Sebagai muatan lokal, Pusat Kurikulum Dikdasmen tidak mengembangkan silabus untuk pelajaran Bahasa Inggris. GBPP dikembangkan oleh dewan kurikulum daerah. Sebagai respon atas ketentuan ini, kantor perwakilan Mendikbud di Jawa Barat telah melegalkan silabus lokal untuk Bahasa Inggris (No. 1702/104/4/94/SK). Silabus ini mensyaratkan kemampuan siswa di akhir pembelajaran adalah penguasaan kosakata sejumlah 500 buah. Beberapa daerah telah mengembangkan silabus Bahasa Inggris untuk SD,

beberapa materi pembelajarannya pun telah banyak yang dituangkan ke dalam buku-buku yang banyak dijual di pasaran.

Mengajar anak usia pemula secara alami harus berbeda dengan mengajar anak SMA atau dewasa. Siswa SD memiliki karakteristik tersendiri—biologis, kognitif, afektif, kepribadian, dan sosial. Siswa SD senang beraktivitas, bermain, dan bernyanyi. Tujuan utama pelajaran bahasa Inggris pada tahap pembelajaran awal seperti ini adalah untuk memberi gambaran bahwa selain bahasa ibu dan bahasa daerah mereka, ada bahasa lain yang bisa mereka pelajari, yaitu bahasa asing. Diharapkan, mereka bisa tertarik mempelajari bahasa baru ini. Kemampuan yang dituntut pada jenjang ini pun masih sederhana, siswa mampu memahami ekspresi tertulis dan ekspresi ucap yang sederhana.

Usia pemelajar, bakat bahasa, strategi/gaya belajar, motivasi, dan latar belakang sosial ekonomi anak adalah faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh pengembang program ataupun pembuat kebijakan. Memformulasikan tujuan-tujuan pembelajaran dan selektif dalam memilih bahan ajar serta strategi yang tepat harus menjadi prioritas utama sebelum memutuskan untuk mengajarkan bahasa asing di sekolah dasar.

Sebenarnya, dibutuhkan pelatihan khusus untuk mengajar anak usia pemula; fitur-fitur kebahasaan seperti apa yang harus diajarkan, dan bagaimana membantu anak untuk mempelajarinya. Mengajarkan bahasa Inggris pada anak tidak akan semudah mengajarkan bahasa ibu mereka. Perbedaan sistem linguistik, pengejaan dan pengucapan akan mengundang banyak masalah di dalam kelas. Berikut dipaparkan beberapa karakteristik alamiah yang melekat pada anak dan bagaimana implikasinya pada pengajaran.

1. Perkembangan intelektual

Karena anak (sampai usia 8 tahun) masih dalam tahap intelektual yang disebut oleh Piaget (1972) operasional konkrit, guru harus selalu mengingat keterbatasan-keterbatasannya. Aturan, penjelasan, dan beberapa pembicaraan abstrak tentang bahasa harus betul-betul memakai pendekatan yang ekstra hati-hati. Anak-anak terfokus kepada apa yang terjadi saat ini, juga pada tujuan fungsional bahasa. Mereka tidak terlalu peduli terhadap “kebenaran” (*correctness*) yang dikehendaki oleh orang dewasa dan tidak bisa memahami

bahasa rumit yang digunakan orang dewasa untuk menjelaskan konsep-konsep linguistik. Beberapa rambu-rambu di dalam kelas:

- a. Jangan menjelaskan *grammar* secara eksplisit menggunakan istilah-istilah seperti *past tense*, *relative clause*, dsb.
- b. Aturan yang abstrak harus dihindari, misal: untuk membuat pernyataan menjadi pertanyaan tambahkanlah *do* atau *does*. Lebih baik guru memberikan contoh kalimat dengan mengulang-ulangnya.
- c. Beberapa konsep gramatika bisa lebih menarik perhatian siswa jika guru mendemonstrasikannya, misal: sampai berjalan ke depan pintu, guru berkata *I'm walking to the door*.
- d. Beberapa konsep atau pola-pola yang sulit perlu diulang-ulang agar otak dan telinga anak mudah berkoordinasi.

2. Rentang Perhatian

Salah satu perbedaan menonjol anak dan orang dewasa adalah dari sisi rentang perhatiannya. Pertama, kita harus memahami apa itu rentang perhatian. Simpan anak di depan tivi yang menayangkan film kartun favoritnya, maka dia akan tahan berjam-jam di depan tivi. Jadi jangan membuat asumsi bahwa anak memiliki rentang perhatian yang pendek. Tapi rentang perhatian yang pendek akan muncul jika anak terlibat dalam satu aktivitas yang membosankan, tidak berguna atau terlalu sulit. Karena belajar bahasa Inggris bisa jadi terlalu sulit untuk anak, maka tugas gurulah untuk membuat bahasa Inggris menarik, hidup dan menyenangkan.

Bagaimana caranya?

- a. Karena anak selalu terfokus pada saat ini dan sekarang, maka aktivitas harus dirancang untuk menangkap minat mereka dengan segera.
- b. Kegiatan harus beragam agar minat anak terjaga dan perhatian anak tetap ada.
- c. Guru harus “hidup” dan antusias terhadap pelajaran. Bayangkan ruang kelas itu adalah panggung dimana guru sebagai aktornya.
- d. Guru harus memiliki rasa humor yang tinggi untuk tetap tertawa dan sambil belajar. Karena selera humor anak berbeda dengan orang dewasa, maka pastikan humor anda sesuai dengan selera anak.

- e. Anak memiliki sejumlah besar rasa penasaran. Pastikan guru mengeksplorasi rasa itu sejauh mungkin agar perhatian anak tetap terfokus pada kegiatan pembelajaran.

3. Input Sensor

Anak harus terstimulasi seluruh inderanya. Aktivitas guru harus melibatkan organ visual dan auditori anak, dengan porsi yang cukup. Caranya:

- a. Berikan aktivitas fisik yang cukup dalam pembelajaran. Misal dengan aktivitas bermain peran (*role play*).
- b. Aktivitas praktis yang lain harus sejalan dengan tujuan membantu anak menginternalisasi bahasa. Aktivitas berkelompok misalnya merupakan cara yang baik agar anak belajar kata dan struktur kata dan mempraktikkan bahasa yang bermakna.
- c. Alat sensor membantu anak menginternalisasi konsep-konsep. Misalnya: mencium harum bunga, menyentuh tumbuhan dan buah-buahan, merasai makanan, melihat video, gambar, mendengarkan tape recorder, musik—semuanya adalah elemen penting untuk pembelajaran bahasa bagi anak. Penting untuk diingat, bahasa verbal guru juga penting, karena anak akan tertarik juga pada mimik muka, *gesture* (gerak tubuh), serta sentuhan guru.

4. Faktor Afektif

Mitos yang sangat umum bahwa anak-anak relatif tidak terpengaruhi oleh rintangan-rintangan yang biasanya menghambat orang dewasa untuk belajar. Tidak selalu begitu! Anak-anak cenderung inovatif dalam produk bahasa, tapi tetap saja menghadapi banyak rintangan. Mereka sangat sensitif terutama kepada teman sebayanya: apa yang orang lain pikirkan tentang saya. Apa yang dipikirkan orang lain saat saya berbicara bahasa Inggris? Dalam beberapa hal anak cenderung lebih rentan dari orang dewasa. Ego mereka masih sedang terbentuk sehingga nuansa komunikasi yang tidak jelas bisa diinterpretasikan secara negatif. Guru harus menolong mereka untuk mengatasi rintangan tersebut yang sangat potensial akan menghambat mereka.

- a. Bantu siswa anda untuk dengan ringan tertawa jika mereka membuat kesalahan.

- b. Guru harus sabar dan supportif untuk membangun kepercayaan diri anak, tapi harus tegas dalam hal harapan-harapan terhadap siswa.
- c. Rangsang partisipasi secara oral sebanyak mungkin terutama untuk siswa yang pendiam, agar mereka berkesempatan untuk mencoba sesuatu yang menarik.

5. Bahasa yang Otentik dan Bermakna

Anak-anak terfokus kepada apa yang bisa dilakukan bahasa baru ini, disini dan saat ini. Mereka tidak tertarik untuk berurusan dengan bahasa yang tidak berguna bagi mereka saat itu. Guru harus bekerja keras untuk memberikan pembelajaran bahasa yang bermakna bagi anak.

- a. Anak memiliki sensitivitas tinggi terhadap bahasa yang tidak otentik, sehingga beberapa kosakata yang resmi atau kaku akan tertolak.
- b. Bahasa harus benar-benar diberikan dengan konteksnya. Cerita, situasi dan karakter yang biasa dikenal anak, percakapan sehari-hari, tujuan-tujuan bermakna dalam penggunaan bahasa—semua ini akan memberikan konteks dimana bahasa bisa diterima dan dikirim sehingga hal ini bisa meningkatkan perhatian dan daya ingat.
- c. Pendekatan bahasa secara keseluruhan sangat penting. Jika bahasa dipecah-pecah menjadi potongan-potongan kecil maka siswa tidak akan melihat kaitannya terhadap keseluruhan. Juga tekankan aktivitas yang berhubungan antar keempat *skill* (membaca, mendengar, menulis dan berbicara) agar anak melihat dengan jelas korelasinya satu sama lain.

Materi pengajaran memegang peranan penting dalam pelaksanaan program pendidikan. Materi pembelajaran yang tepat harus benar-benar dipilih secara hati-hati berdasarkan tujuan intruksional dan minat siswa. Beberapa jenis buku bahasa Inggris tersedia di banyak toko buku. Guru bisa memilih buku mana yang tepat untuk program bahasa Inggrisnya.

Penting untuk menjadi bahan pertimbangan bahwa program bahasa Inggris untuk pemula bisa memakai beberapa materi ajar seperti lagu, cerita, permainan dan teks bacaan. Penting untuk menyeleksi materi ajar atau buku teks yang tersedia di toko-toko buku. Tidak semua bahan ajarnya memberikan stimulasi terhadap penggunaan bahasa. Mengajarkan kosakata pada anak tidaklah cukup, tapi biarkan mereka bermain-main dengan bahasanya.

Diharapkan siswa dapat belajar bahasa dengan melakukan banyak aktivitas, seperti mewarnai, melengkapi, mengulang dan bernyanyi.

Suatu hal yang tidak asing bahwa pemelajar pemula akan belajar lebih baik melalui aktivitas-aktivitas yang menyenangkan. Teknik mengajar harus variatif agar siswa tidak bosan. Tepuk tangan, bermain-main, dan membawa objek nyata ke kelas bisa dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menarik.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting pada kelas bahasa asing. Efektivitas penggunaan media terutama bagi pemelajar pemula telah terbukti. Sayangnya, beberapa survey membuktikan hanya 12% guru bahasa Inggris di SMP dan SMA menggunakan media pembelajaran di kelasnya. Di SD penggunaan media merupakan kewajiban. Menurut Richards (1998) media pembelajaran yang baik harus memiliki setidaknya tiga peranan:

- a. Sebagai penarik perhatian (*attentional role*).
- b. Sebagai penyampai komunikasi (*communicational role*).
- c. Sebagai pengingat (*retentional role*).

Tujuan menggunakan media adalah untuk menarik perhatian anak dan memancing rasa penasaran mereka ketika guru menyampaikan pesan. Dalam kasus ini, gambar dan realia adalah pilihan yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar. Seperti dikatakan Wright (1989) “.....gambar bukan saja sebuah aspek metode, namun lewat representasi tempat, objek, dan orang yang diberikan, gambar merupakan bagian esensial bagi seluruh pengalaman belajar yang harus diberikan pada siswa.” Gambar berwarna yang diambil dari majalah, realia, mainan plastik, kertas lipat dan lain-lain bisa digunakan secara efektif untuk mengajar kosakata dan topik-topik lainnya. Gambar buatan guru tidak akan memakan banyak biaya tapi merupakan media yang efektif. Memang, dibutuhkan kreativitas, kesabaran, dan keinginan kuat dari guru untuk menciptakan media pembelajaran.

D. Buku Sumber

Brown, H Douglas (2001). *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy-2nd ed.* Wesley Longman, Inc.:A Pearson Education Company

Pappas, CC, B. Kiefer, dan L.S. Levstik. 1995. *An Integrated Language Perspective in the Elementary school*. NewYork: Longman

Rubin, Dorothy. 1995. *Teaching Elementary Language Art an Integrated Approach*. Boston: Allyn and Bacon

Sinaga, Matias. 1997. *Teaching English to Children* dalam The Development of TEFL in Indonesia. Malang:IKIP Malang

E. Media

Beberapa media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini antara lain: over head projector (OHP), slide, dan modul cetak.

F. Metode

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah: ekspositori, diskusi, probing, demonstrasi, dan penugasan.

G. Evaluasi

1. Proses
 - a. Dilihat dari aktivitas dan partisipasi mahasiswa di kelas selama pembelajaran berlangsung.
 - b. Penampilan pada saat mahasiswa melakukan diskusi.
2. Hasil, melalui Tes Unit setelah menyelesaikan satu pokok bahasan ini.

H. Tugas

Mahasiswa ditugaskan mengerjakan tugas berupa pekerjaan rumah secara individual maupun berkelompok.

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

Dosen memberikan beberapa pengkondisian untuk menumbuhkembangkan kesadaran akan pentingnya belajar, memotivasi dan meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris.

Kegiatan Inti

1. Mahasiswa diberi konflik kognitif mengenai pengaruh suasana belajar terhadap prestasi belajar;
2. Mahasiswa berdiskusi tentang kemungkinan suasana belajar yang secara umum akan membuat anak nyaman karena sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak ketika mempelajari bahasa asing;
3. Mahasiswa mendiskusikan *language ego* yang kemungkinan akan mendominasi perasaan anak ketika mempelajari bahasa asing dan aplikasinya pada *error correction* yang dilakukan guru terhadap anak;
4. Mahasiswa mendiskusikan tahapan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan mental dan emosi anak sehingga tetap membuat anak nyaman belajar dengan tidak menghilangkan esensi mengajarkan empat ketrampilan berbahasa;
5. Disajikan kepada mahasiswa beberapa alternatif pengajaran, aktivitas maupun tahapannya, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak ketika mempelajari bahasa asing.
6. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan observasi dan investigasi terhadap permasalahan yang ada dalam setiap konteks, sehingga diharapkan kreativitasnya muncul.

7. Dosen sebagai fasilitator, mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dengan bersikap proaktif, dan memicu tumbuhnya kreativitas mahasiswa ketika melakukan pemecahan masalah.
8. Representasi dari mahasiswa dibahas bersama dalam suasana diskusi kelas, dan setiap mahasiswa berhak untuk berargumentasi, mendebat setuju atau tidak setuju terhadap pendapat mahasiswa lainnya.
9. Dosen mengorganisasikan diskusi kelas dengan baik.

Kegiatan Akhir

1. Mahasiswa diberi kesempatan untuk merumuskan inti perkuliahan pada saat itu, serta memberikan penilaian terhadap kinerja dosen serta teman-temannya dalam bentuk jurnal.
2. Dosen membuat intisari perkuliahan berdasarkan kontribusi/pendapat mahasiswa.
3. Dosen memberikan tugas yang berkenaan dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pemelajar pemula yang mempelajari bahasa asing.